

INVENTARISASI OBAT OBATAN TRADISIONAL MASYARAKAT  
AMMA TOA KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA



PERPUSTAKAAN BURHANUDDIN

No. Katalog	07-07-2001
Revisi	Fah. Mipa
Isi	1 eksp
No. Diklas	01 07 07 98
No. Klas	17765

Oleh  
**BURHANUDDIN**  
93 03 141



FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR

2000



# **SKRIPSI**

Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi  
syarat-syarat pencapaian gelar sarjana

Oleh

**BURHANUDDIN**

93 03 141

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2000**

**INVENTARISASI OBAT-OBATAN TRADISIONAL MASYARAKAT  
AMMA TOA KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA**

Oleh

**BURHANUDDIN**

93 03 141

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2000**

# LEMBAR PENGESAHAN

Disetujui Oleh  
Pembimbing Utama  
Almarhum

(Prof. Dr. H. MUCHSIN DARISE, M.Sc)

Pembimbing Pertama

  
(Drs. H. FACHRUDDIN TOBO)

Pembimbing Kedua

  
(Dra. ROSANY TAYEB)

Tanggal 29 - 8 - 2000

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT.....	x
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
BAB II. POLA PENELITIAN .....	4
BAB III. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
III.1 Pengertian tentang obat tradisional dan obat asli Indonesia .....	5
III.2 Sejarah tumbuh-tumbuhan sehingga dipergunakan sebagai obat .....	6
III.3 Amma Toa.....	7
III.4 Tatanama Tumbuhan .....	8
BAB IV METODE PENELITIAN .....	10
IV.1 Alat dan bahan.....	10

IV.2 Cara Kerja .....	10
BAB V/ HASIL DAN PEMBAHASAN .....	11
V.1 Hasil .....	11
A. Obat-obat pada sistim pernafasan .....	14
B. Obat pada gangguan lambung dan usus .....	22
C. Obat-obat susunan syaraf pusat .....	33
D. Obat-obat Kulit .....	37
E. Obat telinga, mata, mulut dan kerongkongan .....	48
F. Obat-obat lain .....	54
V.2 Pembahasan .....	67
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	69
VI.1 Kesimpulan .....	69
VI.2 Saran-saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar nama-nama tumbuhan yang digunakan sebagai obat .....	72
2. Daftar nama informan .....	78
3. Peta Kecamatan Kajang .....	79
4. Lembaran quisioner .....	80

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Rabbul Alamin, karena atas berkah dan rahmat-Nya juaalah sehingga penulisan skripsi ini dapat dirampungkan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam menempuh ujian sarjana lengkap pada jurusan Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin Unjung Pandang.

Dalam penelitian ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa materi maupun moril. Olehnya itu maka penulis merasa berkewajiban untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Almarhum Bapak Prof. Dr. H Muchsin Darise, Msc, sebagai pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktunya sampai dengan akhir hayatnya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dalam penyusunan skripsi ini. Semoga amal ibadah beliau diterima di sisiNya. Amin.
2. Bapak Drs. H. Fachruddin Tobo dan Ibu Dra.Rosany Tayeb sebagai pembimbing pertama dan kedua yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, pengarahan, serta petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
3. Rektor Universitas Hasanuddin, Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Ketua jurusan Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam, para dosen dan segenap staf Universitas Hasanuddin, atas segala jerih payahnya



menyediakan fasilitas, bimbingan pada penulisan ini seta membantu memperlancar penyelesaian study kami.

4. Seluruh rekan-rekan mahasiswa serta semua pihak yang senantiasa memberi dorongan atau motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yang penulis tak dapat abaikan.

Akhirnya sembah sujud dihadapan Ayah Bunda tercinta yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik dan telah banyak berkorban selama menempuh pendidikan serta senantiasa memenjatkan do'a dan harapan untuk keberhasilan penulis serta kekasih tersayang dan seluruh handai taulan yang telah banyak memberikan bantuan hingga skripsi ini selesai. Semoga Allah SWT menerima dan membalas perbuatan baik semua pihak yang membantu dan berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.

Harapan penulis semoga karya ini dapat bermanfaat dan sesungguhnya semua ini terwujud atas petunjuk Allah SWT.

Makassar,                      Juni    2000

Penulis

## ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian dan inventarisasi tumbuhan obat asal daerah Amma Toa, Desa Tana Toa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba yang meliputi cara meracik dan bentuk sediaan serta cara pemakaian yang kemudian dikelompokkan atas dasar penggunaannya.

Pada penelitian ini data informasi diperoleh dari hasil wawancara dengan dukun, pemuka masyarakat dan penduduk yang banyak mengetahui dan menggunakan obat tradisional.

Pada penelitian ini diinventarisasi berbagai jenis tumbuhan obat yang dikelompokkan dalam 6 golongan jenis penyakit yang didasarkan atas penggolongan menurut khasiat dan kegunaannya. Dalam penelitian ini berhasil diinventarisasi 107 jenis tumbuhan obat dari 196 bentuk ramuan untuk mengobati 50 jenis penyakit yang dikelompokkan menjadi 6 golongan berdasarkan khasiatnya.

Hasil wawancara serta pengalaman yang dialami dalam penelitian ternyata masih banyak tumbuhan obat yang tak terinventarisasi. Dan sampai saat ini masih banyak penduduk di daerah Amma Toa, Kajang yang menggunakan tumbuhan sebagai ramuan tradisional dalam mengobati penyakitnya.

## ABSTRACT

The examination and inventarisation of medicane plants from Amma Toa, Desa Tana Toa, Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba have been done which consists of the process, the original from and how touse that will be grouped fortherly based on their functions.

In this case, the information data was taken from interviewing with the medicane man in the people who knew much the traditional medicane.

Many kinds of medicineplants can be inventarized in this examination which was classification of indication.

In fact, there are a lot of medicine plants can not be reached according to the result of interviewing and treatment that experienced in this examination. Until now there are still a lot of people from Amma Toa, Kajang, Bulukumba use traditional ingredients the plants as the traditional ingredients in treating their deases.

## BAB I PENDAHULUAN

Sejarah perkembangan obat tradisional menurut Sastroamidjojo, dikatakan bahwa bangsa Indonesia telah mengenal obat tradisional sejak 300 tahun yang lalu. Beberapa literatur tua yang ditulis oleh Bontius, Linneaus dan Rumphius telah menunjukkan adanya tanaman berkhasiat yang mulai abad ke - 17 telah digunakan di seluruh pelosok tanah air. Literatur barat menyebutkan bahwa pengobatan tradisional berlangsung sejak adanya kehidupan manusia di bumi, sejajar dengan usaha manusia melengkapi nutrisi untuk mempertahankan kehidupan (1). Fakta menunjukkan bahwa upaya kehidupan tradisional melalui penggunaan tanaman berkhasiat obat telah dikenal dari dahulu kala dan dilaksanakan jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat - obat modern menyentuh masyarakat luas. Sampai saat ini pelayanan dan pemanfaatan tanaman berkhasiat obat semakin meningkat, mengikuti perkembangan sosial dan kebudayaan masyarakat. Obat tradisional telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dengan adanya berbagai bentuk sediaan obat tradisional yang beredar dalam masyarakat. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan obat tradisional dari masa ke masa tidaklah menurun, tetapi meningkat terus (2,3).

Sehubungan dengan kecenderungan tersebut sesuai dengan kebijaksanaan pemerintahan dinyatakan bahwa obat tradisional yang terbukti berkhasiat perlu dikembangkan dan dimanfaatkan dalam pelayanan kesehatan. Upaya pengembangan obat tradisional tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat,

termasuk masyarakat pengusaha (4). Hal ini sangat memungkinkan mengingat kekayaan alam Indonesia akan berbagai jenis tumbuhannya sangat potensial dalam rangka menanggulangi masalah melengkapi nutrisi untuk mempertahankan kehidupan (1).

Meskipun telah banyak dilakukan usaha - usaha untuk mengembangkan obat tradisional, namun masih banyak pula obat tradisional yang belum digali. Mengingat hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian dan inventarisasi obat tradisional. Beberapa penelitian dan inventarisasi tentang obat dan cara pengobatan tradisional telah dilakukan (5,6,7), namun belum pernah ada yang meneliti dan menginventarisasi obat tradisional yang digunakan masyarakat Amma Toa, Kajang, Kabupaten Bulukumba.

Masyarakat Amma Toa yang berdiam di Tana Toa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba mempunyai cukup banyak nilai - nilai luhur yang perlu diinventarisasi. Pada umumnya masyarakat Amma Toa tidak pernah mengenyam pendidikan sehingga banyak yang buta huruf. Oleh karenanya mereka masih sangat mempercayai hal - hal yang berbau sakral dan mejik. Sebagai simbol pemersatu mereka memilih "Amma Toa" sebagai pemimpin adat tradisional mereka. Sejak masuknya agama Islam di lokasi ini, masyarakat Amma Toa dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu "Rilalang Embaya" (Tana Kamase-mase) atau yang biasa disebut Kajang Dalam dan "Pantarang Embaya" (Tana Kuasayya) atau Kajang Luar. Perbedaan terletak pada lingkungan pemukiman dimana pada kelompok Kajang Dalam menempati daerah pemukiman yang dianggap suci dan belum terpengaruh budaya Luar, sedangkan kelompok Kajang Luar berada di luar wilayah Rilalang Embaya yang terbuka dengan

dunia luar sehingga kelompok ini mengalami kemajuan-kemajuan yang menyolok dibanding kelompok yang tinggal dalam wilayah Rilalang Embaya. Namun secara umum keduanya masih sangat sederhana dan tradisional dibandingkan kondisi masyarakat di luar Kajang, dimana penduduknya masih menggunakan cara-cara pengobatan penyakit melalui dukun dengan mengandalkan ramuan-ramuan tradisional dan cara-cara mejik. Oleh karena itu objek penelitian masyarakat Amma Toa, Kajang menarik untuk diteliti dan diinventarisasi obat-obatan tradisional yang biasa mereka gunakan (8).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendalami serta menginventarisasi obat tradisional masyarakat Amma Toa, Tana Toa, Kajang, Kabupaten Bulukumba dengan tujuan menggali ramuan obat dan cara pengobatan tradisional yang selama ini cukup terkenal di kalangan masyarakat Sulawesi Selatan untuk disumbangkan kepada kasanah obat tradisional Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan alternatif kepada masyarakat tentang cara pengobatan yang ditujukan untuk membantu pemerintah dalam pengadaan atau penggunaan obat tradisional serta membudidayakan dan melestarikan tumbuhan obat tradisional.



## BAB II

### POLA PENELITIAN

#### II.1 Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dilakukan sejak tanggal 1 Desember 1999 hingga tanggal 6 Februari 2000 di kawasan Amma Toa, Desa Tana Toa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba.

#### II.2 Wawancara

Wawancara dilaksanakan berdasarkan quisioner yang dipersiapkan.

#### II.3 Pengumpulan dan Inventarisasi data

Data dikelompokkan berdasarkan jenis penyakit.

#### II.4 Pembahasan

Pembahasan dan pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

## BAB III

### TINJAUAN PUSTAKA

#### III. 1 Pengertian Obat Tradisional dan Obat Asli Indonesia

Pengobatan tradisional adalah suatu usaha ilmu seni pengobatan yang dilakukan oleh pengobat tradisional Indonesia dengan cara yang tidak bertentangan dengan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai upaya penyembuhan, pencegahan penyakit, pemulihan dan peningkatan kesehatan jasmani, rohani dan sosial dari masyarakat (12).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 tahun 1992 disebutkan bahwa obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (7).

Menurut Surat Keputusan Menteri Kesehatan tanggal 26 April 1979 No. 79/IV/Kab/B VII/73 pasal 1 ayat 1 bahwa obat tradisional adalah obat yang di dapat langsung dari bahan alamiah, tumbuhan - tumbuhan, hewan atau mineral yang terolah secara sederhana atas dasar pengalaman dan digunakan dalam pengobatan tradisional yang dalam istilah sehari - hari dinamakan obat asli atau jamu sedangkan obat asli Indonesia adalah obat - obat yang didapat langsung dari bahan alamiah di Indonesia, terolah secara sederhana atas dasar pengalaman dan dipergunakan dalam pengobatan tradisional (1).



Menurut Kodifikasi Peraturan Perundang - undangan Obat Tradisional Bab I pasal 1, yang dimaksud dengan obat tradisional adalah obat jadi atau obat terbungkus yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan, mineral dan atau sediaan galeniknya atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang belum mempunyai data klinis dan dipergunakan dalam usaha pengobatan berdasarkan pengalaman (4). Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa obat - obat asli dan obat - obat tradisional Indonesia mengandung pengertian yang sama.

### III. 2 Sejarah Tumbuh - tumbuhan sehingga dipergunakan sebagai Obat.

Untuk dapat mengetahui dan mempertimbangkan obat sebaiknya harus diketahui terlebih dahulu seluk beluk dan khasiat tumbuh - tumbuhan digunakan sebagai obat. Pengetahuan mengenai berbagai jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat atau bahan ramuan obat itu telah lama sekali diketahui oleh nenek moyang kita, tetapi pada umumnya tidak semua bagian dari tumbuhan yang bermanfaat biasanya hanya bagian - bagian tertentu saja, misalnya daun, akar, biji atau kulit batangnya saja.

Seperti semua pengobatan tradisional dari saat yang tidak diketahui kapan dimulainya, idealnya adalah meletakkan hijau - hijauan tersebut sedemikian rupa pada tubuh sehingga penyakit tidak akan menyeranginya. Para nenek moyang pendahulu kita menemukan bahwa dasar - dasar pengobatan tradisional mereka melalui tumbuh-tumbuhan diambil dari pengamatan mereka terhadap para hewan yang menderita gangguan kesehatan, demam dan atau luka - luka. Dengan mengamati hewan - hewan tersebut berusaha menyembuhkan diri dari

berbagai penyakit, mereka mempelajari bagaimana cara menjaga kesehatan dengan metode alami tersebut (5).

Asal mula orang memakai tumbuh - tumbuhan sebagai obat, tidak diketahui. Dahulu pemilihan tumbuh-tumbuhan sebagai obat hanya secara kebetulan dan pengalamannya tersebut diwariskan kepada keturunannya, sehingga yang pertama dipelajari orang mengenai tumbuh- tumbuhan adalah morfologinya yaitu setelah orang mengenal tumbuh-tumbuhan yang digunakan sebagai obat lalu diingat tanda-tandanya. Kemudian diadakan penyelidikan penggunaan tumbuh-tumbuhan tersebut yang dikenal dengan Farmakognosi (10).

Farmakognosi ialah ilmu pengetahuan yang meliputi sejarah produksi, perdagangan, pengumpulan, seleksi, identifikasi, pengawetan, cara penyimpanan dan penggunaan obat-obatan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan dan mineral (10).

### III.3 Amma Toa (11)

Ditinjau dari asal mula Amma Toa (Amma Toa Mariolo) masyarakat Amma Toa percaya bahwa manusia sebelum diciptakan berada dalam kegelapan. Sesudah berpindah tempat (setelah lahir ke dunia) mereka menggunakan warna hitam dalam hidupnya sebagai simbol. Manusia pertama yang diturunkan dari Kahyangan ke Tanah Toaya Kajang atas kehendak Turi'E A'ra'na dan itulah yang disebut Tomanurung atau yang sering disebut Mulatauwwa atau disebut juga 'Boheta' yang berarti nenek moyang kita.

Nama yang lebih dikenal dan sakral oleh masyarakat Kajang adalah Amma Toa. Perkataan Amma Toa terdiri dari dua kata yaitu: Amma yang berarti bapak dan Toa yang berarti tua. Yang dimaksud sebagai Amma Toa sebagai gelar yaitu seorang bapak yang dituakan bukan karena usianya tetapi tua dalam arti mempunyai pandangan yang luas serta pengetahuan yang banyak dengan pertimbangan yang penuh kebijaksanaan.

Amma Toa ini oleh pengikutnya dianggap sebagai bapak dalam pengertian pemimpin, tempat untuk mengadukan suka duka, meminta nasehat-nasehat, ajaran-ajaran dalam segala hal. Dialah yang didengarkan dan dituruti, namun oleh pengikutnya tidak dipandang sebagai Tuhan atau Dewa yang harus dipuja. Amma Toa adalah manusia biasa yang dalam kalangan pengikutnya mempunyai kelebihan-kelebihan terutama dalam soal meramalkan kejadian-kejadian yang akan terjadi atau akan mengenai mereka dan rakyat (negeri Kajang).

#### III.4 Tatanama Tumbuhan

Nama Latin tumbuhan terdiri dari dua perkataan, perkataan pertama disebut nama genus dan perkataan kedua disebut nama spesies. Huruf pertama dari nama genus selalu ditulis dengan huruf besar dan nama spesies selalu ditulis dengan huruf kecil. Nama ilmiah lengkap dari suatu tumbuhan terdiri dari nama latin diikuti dengan singkatan nama ahli botani yang memberikan nama latin tumbuhan tersebut (6).

Nama tumbuhan tidak boleh terdiri dari tiga suku kata, jika ada penamaan yang menggunakan tiga perkataan, maka diantara suku kata kedua dan suku kata ketiga harus diberi atau digabungkan dengan menggunakan kata sambung, contoh Strychnos nux-vomica (6).

## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### IV.1 Alat dan Bahan

1. Alat-alat yang digunakan :

Alat tulis menulis

2. Bahan-bahan yang digunakan :

Tumbuh-tumbuhan yang digunakan sebagai obat

#### IV.2 Cara kerja

##### IV.2.1 Wawancara

Wawancara dilaksanakan berdasarkan pada kuisioner yang telah dipersiapkan, dengan mengunjungi para dukun, pemuka masyarakat dan terhadap orang yang menggunakan atau banyak mengetahui serta dianggap ahli tentang obat-obat tradisional di kawasan Amma Toa, Desa Tana Toa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba.

##### IV.2.2 Pengumpulan dan Pengolahan data

Data penelitian berupa wawancara dengan nara sumber, dikumpulkan selanjutnya diolah menurut pola penelitian.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### V. 1 Hasil

Sebelum kami melakukan penelitian tentang inventarisasi terlebih dahulu kami melakukan pengamatan di kawasan Amma Toa dan selanjutnya kami menghubungi orang-orang tertentu untuk melakukan wawancara dengan dukun, pemuka masyarakat atau penduduk yang banyak menggunakan tumbuh-tumbuhan sebagai obat tradisional. Tumbuhan yang diinformasikan sebagai obat dicatat nama daerahnya, kegunaannya, bagian yang digunakan dan cara pengolahannya kemudian diinventarisasi dan ditabulasi berdasarkan jenis penyakit.

Penggolongan berdasarkan kasiat dan kegunaannya diperoleh 6 golongan besar obat-obatan yang telah didapat melalui wawancara dengan 9 orang pemangku adat yang banyak mengetahui obat tradisional. Adapun penggolongan obat-obatan tersebut adalah sebagai berikut :

#### I. Obat-obat pada sistem pernafasan

1. Obat batuk = Pakballe ta'roko-roko
2. Obat asma = Pakballe poso
3. Obat influenza = Pakballe dangnge
4. Obat TBC = Pakballe a'rokong

#### II. Obat pada gangguan lambung dan usus

1. Obat diare = Pakballe jambang-jambang
2. Obat berak darah = Pakballe tattai cerak

- |                              |                             |
|------------------------------|-----------------------------|
| 3. Obat muntah berak         | = Pakballe cika             |
| 4. Obat muntah-muntah        | = Pakballe ta'langge-langge |
| 5. Obat memudahkan muntah    | = Pakballe pappasulu langge |
| 6. Obat cacing               | = Pakballe gallang-gallang  |
| 7. Obat penambah nafsu makan | = Pakballe ero angganre     |
| 8. Obat sembelit             | = Pakballe takamakmallang   |
| 9. Obat sakit perut          | = Pakballe pa'risik battang |
| 10. Obat wasir               | = Pakballe taksulupaja      |
| 11. Obat maag                | = Pakballe sakka boloting   |

### III. Obat-obat susunan syarat pusat

- |                      |                              |
|----------------------|------------------------------|
| 1. Obat sakit kepala | = Pakballe pa'risik ulu      |
| 2. Obat demam        | = Pakballe bambang dinging   |
| 3. Obat sakit ayan   | = Pakballe mate-mate jangang |

### IV. Obat -obat kulit

- |                      |                          |
|----------------------|--------------------------|
| 1. Obat kurap        | = Pakballe pura          |
| 2. Obat Panu         | = Pakballe pano          |
| 3. Obat Kudis        | = Pakballe tapuru-puru   |
| 4. Obat jerawat      | = Pakballe sarussu       |
| 5. Obat cacar        | = Pakballe puru          |
| 6. Obat serampah     | = Pakballe purukasaeja   |
| 7. Obat luka         | = Pakballe bokka         |
| 8. Obat luka bemanah | = Pakballe bokka a'nanah |

- |                          |                                 |
|--------------------------|---------------------------------|
| 9. Obat bengkak kuku     | = Pakballe bikuang              |
| 10. Obat penghalus kulit | = Pakballe panggalusi bukkaleng |
| 11. Obat bisul           | = Pakballe kambang              |
- V. Obat telinga, mata, mulut dan kerongkongan
- |                      |                         |
|----------------------|-------------------------|
| 1. Obat mata         | = Pakballe mata         |
| 2. Obat telinga      | = Pakballe toli         |
| 3. Obat sariawan     | = Pakballe purupepekan  |
| 4. Obat mulut berbau | = Pakballe tabotto bawa |
| 5. Obat kerongkongan | = Pakballe karro-karro  |
- VI. Obat-obat lain
- |                                 |                                |
|---------------------------------|--------------------------------|
| 1. Obat sakit gigi              | = Pakballe pa'risik gigi       |
| 2. Obat lepra                   | = Pakballe takandala           |
| 3. Obat mimisan                 | = Pakballe samorang            |
| 4. Obat rambut                  | = Pakballe uyu                 |
| 5. Obat sakit kuning            | = Pakballe garring kunyi       |
| 6. Obat keseleo                 | = Pakballe salaura             |
| 7. Obat peluruh ASI             | = Pakballe pappalari jene susu |
| 8. Obat anemia                  | = Pakballe talaus              |
| 9. Obat tekanan darah tinggi    | = Pakballe bambangcerak        |
| 10. Obat mempermudah persalinan | = Pakballe pallammori          |
| 11. Obat reumatik               | = Pakballe tilu-tilu           |
| 12. Obat bau badan              | = Pakballe tasakkulu           |





- |                          |                          |
|--------------------------|--------------------------|
| 13. Obat kanker payudara | = Pakballe sakka susu    |
| 14. Obat diabetes        | = Pakballe taknea ri'rik |
| 15. Obat diuretik        | = Pakballe pappalarimea  |
| 16. Obat malaria         | = Pakballe malaria       |

### Cara meracik dan penggunaannya

#### A. Obat - obat pada sistem pernafasan

##### I. Obat batuk = Pakballe ta'roko-roko

1.a Bunga bainang (Bunga belimbing wuluh, Averrhoa bilimbi linn.), Golla eja (gula merah).

Cara meracik : Segenggam bunga belimbing dan sedikit gula merah direbus dengan tiga gelas air lalu diminum pagi dan sore.

Bentuk sediaan : Cair

b. Bunga bainang (Bunga belimbing wuluh, Averrhoa bilimbi linn.), Paddasa (Adas, Foeniculum vulgare Linn.), Golla eja (Gula merah).

Cara meracik : Segenggam bunga belimbing dan adas secukupnya direbus dengan tiga gelas air tambah sedikit gula merah lalu disaring dan diminum pagi dan sore.

Bentuk sediaan : Cair

2. Lemo kapasa (Jeruk nipis, Citrus aurantifolia Linn.).

Cara meracik : Air jeruk nipis 3 sendok makan tambah kecap secukupnya lalu minum pagi dan malam hari.

Bentuk sediaan : Cair

3. Raung paria (Daun pare, Momordica charantia Linn.), Cekla (Garam, Natrii chloridum).

Cara meracik : Segenggam daun pare segar ditumbuk halus, beri segelas air panas dan sedikit garam, peras lalu saring dan minum sekali sehari.

Bentuk sediaan : Cair

4. Leko (Daun sirih, Piper betle Linn.), Raung saga (Daun saga, Abrus precatorius Linn.), Golla eja (Gula merah).

Cara meracik : Daun sirih 3 lembar dan segenggam daun saga ditumbuk halus lalu direbus, tambah sedikit gula dan saring untuk diminum pagi dan sore.

Bentuk sediaan : Cair

5. Cakkuru (Kencur, Kaempferia galanga Linn.), Berasa (Beras, Oryza sativa Linn.), Cekla (Garam, Natrii chloridum).

Cara meracik : Dua ruas kencur segar dicampur beras secukupnya dan sedikit garam dikunyah sampai halus dan ditelan.

Bentuk sediaan : Padat

6. Tabbu (Tebu, Saccharum officinarum Linn.).

Cara meracik : Tebu dibakar lalu dikupas dan dimakan.

Bentuk sediaan : Padat

II. Obat asma = Pakballe poso

1. Raung kecubung (Daun kecubung, Datura metel Linn.), Baddo (Jagung, Zea mays Linn.).

Cara meracik : Daun kecubung dirajang dan dijemur sampai kering lalu dipakai untuk merokok dengan bungkus kulit jagung.

Bentuk sediaan : Padat

2. Raung kayu jawa (Daun turi, Sesbania grandiflora Pers.) Cekla (Garam, Natrii chloridum).

Cara meracik : Segenggam daun turi diremas -remas dengan sedikit garam dan diseduh dengan segelas air panas lalu saring dan minum pagi dan sore, satu kali minum satu gelas

Bentuk sediaan : Cair

3. Raung sambung nyawa (Daun beluntas cina, Gynura procumbens Linn.).

Cara meracik : Tujuh lembar daun yang masih segar direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari, tiap kali minum 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

4. Raung Bakara (Daun sukun, Artocarpus communis Forsk.).

Cara meracik : Selambar daun diiris-iris lalu dikeringkan dan direbus dengan 1liter air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari, 1/2 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

5. Raung Paria (Daun pare, Momordica charantia Linn.).

Cara meracik : Segenggam daun pare segar direbus dengan 3 gelas air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari, tiap kali minum 1 gelas

Bentuk sediaan : Cair

6. Raung biccoro (Daun patikan cina, Euphorbia thymifolia Burm.).

Cara meracik : Segenggam daun segar direbus dengan 1 liter air hingga tinggal 1 gelas lalu disaring dan diminum pagi dan sore, 1/2 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

7. Sarreh (Sereh, Andropogon citratus Linn.), Golla eja (Gula merah).

Cara meracik : Tiga batang sereh dimemarkan lalu direbus dengan 5gelas air hingga tinggal 3 gela, beri sedikit gula merah, saring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

8. Lasuna kebo (Bawang putih, Allium sativum Linn.), Madu.

Cara meracik : Tiga buah bawang putih diiris lalu direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum sekali sehari 1 gelas yang ditambahkan 1 sendok makan madu.

Bentuk sediaan : Cair

9. Unti batu (Pisang biji, Musa bracycarpa Backer.), Cekla (Garam, Natrii chloridum), Golla eja (Gula merah).

Cara meracik : Tiga buah pisang dan sedikit garam serta gula merah secukupnya direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum pagi dan sore satu gelas.

Bentuk sediaan : Cair

III. Obat influenza = Pakballe dangnge

1. Raung kidong balao (Daun kaki kuda, Hydrocotyle asiatica Linn.), Cekla (Garam, Natrii chloridum).

Cara meracik : Segenggam daun kaki kuda segar ditumbuk halus dan diambil airnya lalu tambah sedikit garam dan diminum 3 kali sehari, tiap kali minum satu ramuan .

Bentuk sediaan : Cair

2. Pandang (Nenas, Ananas comosus Merr.), Cekla (Cengkeh, Eugenia aromatica OK), Golla eja (Gula merah).

Cara meracik : Satu buah nenas diparut, tambah sedikit cengkeh yang telah ditumbuk halus dan gula merah secukupnya lalu diperas dan disaring untuk diminum sekali sehari 1/2 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

3. Raung tangang-tangang (Daun pepaya, Carica papaya Linn.), Golla eja (Gula merah), Cekla, (Garam Natrii chloridum).

Cara meracik : Satu lembar daun muda dan segar ditumbuk halus, diperas dan diambil airnya lalu tambah sedikit garam dan gula merah secukupnya kemudian diminum 3 kali sehari, tiap kali minum satu ramuan.

Bentuk sediaan : Cair

4. Lampuyang, Zingiber aromaticum Vahl.), Lisere tangang-tangang (Biji pepaya, Carica papaya Linn.), Lemo kapasa (Jeruk nipis, Citrus aurantifolia Linn.).

Cara meracik : Kira-kira 2 jari lampuyang dan 1 sendok makan biji pepaya ditumbuk halus, tambahkan satu sendok air jeruk nipis dan segelas air masak lalu peras dan saring untuk diminum sekali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

5. Kayu sappang (Sappang, Caesalpinia sappan Linn.), Balle (Bangle, Zingiber cassumunar Roxb.), Cekla (Garam, Natrii chloridum).

Cara meracik : Campuran direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

#### IV. Obat TBC = Pakballe akrokong

1. Lappo-lappo (Ceplukan, Physalis minina Linn.)

Cara meracik : Satu pohon ceplukan direbus dengan 1 liter air hingga tinggal 1 gelas lalu disaring dan diminum sekali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

2. Kunyit (Kunyit, Curcuma asiatica Vahl.), Kaluku (Kelapa, Cocos nucifera Linn.), Cekla (Garam, Natrii chloridum), Madu dan Kuning telur.

Cara meracik : Dua ruas kunyit dan kelapa secukupnya diparut lalu diperas, tambah 1 sendok madu dan satu biji kuning telur serta sedikit garam lalu diminum sekali sehari satu gelas.

Bentuk sediaan : Cair

3. Akak kayu cina (Akar trengguli, Cassia fistula Linn.).

Cara meracik : Segenggam akar trengguli direbus dengan 5 gelas air hingga tinggal 3 gelas lalu disaring dan diminum 3 kali sehari, 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

4. Akak lanrah-lanrah (Akar legundi, Vitex trifolia Linn.), Pala (Pala, Myristica fragrans Houtt.), Marica (Lada, Piper nigrum Linn.), Katumbara (Ketumbar, Coriandrum sativum Linn.), Paddasa (Foeniculum vulgare Linn.), Laja (Lengkuas, Alpinia galanga Sw.), Laiyya (Jahe, Zingiber officinale Rosoh.).

Cara meracik : Campuran direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

5. Unti batu (Pisang biji, Musa bracycarpa Backer.).

Cara meracik : Satu buah pisang yang masih mudah diparut lalu diperas dan airnya diminum sekali sehari 1/4 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

6. Raung sambung nyawa (Daun beluntas cina, Gynura procumbens BACKER).

Cara meracik : Tujuh lembar daun direbus dengan 5 gelas air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair



7. Kangkong (Kangkong, Ipomoea aquatica FORSK.).

Cara meracik : Kangkong ditumbuk halus lalu diperas dan disaring kemudian diminum 3 kali sehari 1/4 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

B. Obat pada gangguan lambung dan usus

I. Obat diare = Pakballe jambang-jambang

1. Raung jambu paratugala (Daun jambu biji, Psidium guajava Linn.), Cekla (Garam, Natrii chloridum).

Cara meracik : Tiga lembar daun jambu yang masih mudah dikunyah dengan sedikit garam lalu ditelan.

Bentuk sediaan : Padat

2. Raung sirikaya doke' ( Daun mulyo, Anona reticulata Linn. ), Cekla (Garam, Natrii chloridum ).

Cara meracik : Tujuh lembar daun segar ditumbuk halus lalu diseduh dengan segelas air panas dan saring, beri sedikit garam lalu diminum pagi dan sore 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

## II. Obat berak darah = Pakballe tattai cerak

### 1. Lane lamba (Ubi jalar, Ipomoea batatas Poiret.).

Cara meracik : Satu buah umbi yang agak besar diparut lalu diperas airnya dan diminum 3 kali sehari 1/2 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

### 2. Tebba camba (Kulit batang asam, Tamarandus Indica Linn.), Tebba rappo-rappo jawa (Jamblang, Eugenia cumini Merr.), Tebba kayu jawa (kulit batang turi, Sesbania grandiflora Pers.).

Cara meracik : Campuran direbus dengan 1 liter air hingga tinggal 2 gelas lalu disaring dan diminum pagi dan sore, tiap minum 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

### 3. Tebba rita (Kulit batang pule, Alstonia scholaris R.BR.).

Cara meracik : Kulit batang pule direbus dengan air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

### 4. Tebba sattulu (Kulit batang sentul, Sandoricum kucape Merr.).

Cara meracik : Kulit batang sentul direbus dengan air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

5. Leko (Sirih, Piper betle Linn.).

Cara meracik : Segenggam akar sirih direbus dengan air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

## III. Obat muntah berak = Pakballe cika

1. Baddo (Jagung, Zea mays Linn.).

Cara meracik : Satu buah jagung tua dibakar sampai hangus lalu dimasukkan dalam segelas air lalu saring dan diminum.

Bentuk sediaan : Cair

2. Aka' ase (Akar padi, Oryza sativa Linn.), Cekla (Garam, Natrii chloridum).

Cara meracik : Segenggam akar padi ditumbuk halus, lalu diseduh dengan segelas air panas tambah sedikit garam dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

IV. Obat muntah-muntah = Pakballe taklangge-langnge

1. Raung Camba (Daun asam, Tamarindus indicum Linn.) Camangi (Kemangi, Ocimum basilicum Linn).

Cara meracik : Segenggam daun asam dan daun kemangi segar ditumbuk halus lalu diseduh dengan segelas air panas kemudian disaring dan diminum.

Bentuk sediaan : Cair

2. Leko (Sirih, Piper betle Linn.), Raung taipa (Daun mangga, Mangifera indica Linn.), Sarre (Sereh, Andropogon citratus Linn.).

Cara meracik : Tiga lembar daun sirih dan daun mangga serta sereh direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

V. Obat meluruh atau memudahkan muntah = Pakballe pappasulu langnge

- 1.a. Tebba keloro (Kulit batang kelor, Moringa oleifera Lamk.), Tebba kawu-kawu (Kulit batang kapuk, Ceiba petandra Gaertn.).

Cara meracik : Campuran direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum 1/2 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

- b. Tebba keloro (Kulit batang kelor, Moringa oleifera Lamk.), Cekla (Garam, Natrii chloridum).

Cara meracik : Segenggam kulit batang kelor ditumbuk lalu diseduh dengan segelas air panas, tambahkan sedikit garam lalu disaring dan diminum 1/2 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

#### VI. Obat cacing = Pakballe gallang-gallang

1. Raung Paria (Daun pare, Momordica charantia Linn.), Cekla (Garam, Natrii chloridum).

Cara meracik : Segenggam daun segardilumatkan dengan sedikit air, diperas dengan kain bersih kedalam gelas lalu tambah sedikit garam, aduk dan minum 3 kali sehari 1/4 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

2. Raung gading gajah (Daun ketepeng cina, Cassia alata Linn.), Camba (Asam, Tamarindus indica Linn.), Golla eja (Gula merah).

Cara meracik : 3-4 pucuk daun ketepeng, 1 potong asam dan sedikit gula merah direbus dengan 3 gelas air lalu disaring dan diminum sekali sehari sebelum tidur.

Bentuk sediaan : Cair

3. Balle (Bangle, Zingiber cassumunar Roxb.), Golla eja (Gula merah).

Cara meracik : Dua ruas rimpang bangle ditumbuk halus lalu diseduh dengan segelas air panas, saring dan diminum sekaligus sekali sehari.

Bentuk sediaan : Cair

4. Tebba rappo-rappo jawa (Kulit batang jamblang, Eugenia cumini Merr.).

Cara meracik : Kulit batang direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

5. Kaddaro kaluku lolo (Tempurung kelapa muda, Cocos nucifera Linn.).

Cara meracik : Tempurung kelapa muda dimakan 3 kali sehari

Bentuk sediaan : Padat

VII. Obat penambah nafsu makan = Pakballe ero angganre

1. Rappo camba-camba sibokoi (Buah meniran, Pylanthus niruri Linn.),

Minyak kaluku (Minyak kelapa, Cocos nucifera Linn.).

Cara meracik : 1 sendok makan buah meniran disangrai lalu ditambahkan sedikit minyak kelapa dan dioleskan pada lidah.

Bentuk sediaan : Semi padat

2. Raung cempe-cempe (Daun galing, Vitis trifolia Linn.).

Cara meracik : Segenggam daun segar direbus dengan 1 liter air lalu dicampurdengan air mandi untuk dipakai mandi.

Bentuk sediaan : Cair

3. Raung gading gajah (Daun ketepeng cina, (Daun ketepeng cina, Cassia alata Linn.), Lasuna eja (Bawang merah, Allium cepa Linn.), Marica (Lada, Piper ingrum Linn.).

Cara meracik : 5 Lembar daun ketepeng, lada secukupnya dan Isiung bawang merah ditumbuk halus lalu ditempelkan pada dahi.

Bentuk sediaan : Semi padat

VIII. Obat sembelit = Pakballe kama'mallang

1. Raung kacapiring (Daun kacapiring, Gardenia augusta Merr.)

Cara meracik : Daun kacapiring direbus dengan air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

2.a. Raung ati-ati (Daun iler, Coleus atropurpureus Benth.), Raung kidong balao (Daun kaki kuda, Hydrocotyle asiatica Linn.), Camba-camba sibokoi (Meniran, Pylanthus niruri Linn.), Kunyi (Kunyit, Curcuma domestica Linn.).

Cara meracik : Campuran direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

b. Raung ati-ati (Daun iler, Coleus atropurpureus Benth.).

Cara meracik : Segenggam daun segar direbus dengan 5 gelas air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

IX. Obat sakit perut = Pakballe Pa'risik battang

1. Raung sirikaya baruttu (Daun sirsak, Anona squamosa Linn.), Minyak tanah (Minyak tanah).

Cara meracik : 3 lembar daun sirsak diremas-remas lalu tambahkan sedikit minyak tanah dan gosokkan pada perut.

Bentuk sediaan : Cair

2. Raung camangi (Daun kemangi, Ocimum basilicum Linn.), Cekla (Garan, Natrii chloridum).

Cara meracik : Segenggam daun segar diremas dengan air hangat, tambahkan kira-kira tiga biji atau 5 biji garam lalu saring dan diminum 3 kali sehari 1/4 gelas.

Bentuk sediaan : Cair



3. Minyak kayu putih (Minyak kayu putih, Melaleuca leucadendron Linn.),  
Golla eja (Gula merah).

Cara meracik : 1 tetes minyak kayu putih tambah 1/2 gelas air  
gula merah, aduk dan minum sekali sehari.

Bentuk sediaan : Cair

#### X. Obat wasir = Pakballe tassulu paja

1. Raung tammu (Daun temulawak, Curcuma xanthorrhiza Roxb.), Raung  
lampuyang (Daun lempuyang, Zingiber aromaticum Vahl.), Lemo kapasa  
(Jeruk nipis, Citrus aurantifolia Linn.).

Cara meracik : Selembar daun temulawak, 3 lembardaun  
lempuyang dan segenggam daun jeruk nipis  
direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan  
diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

2. Raung keji beling (Daun keji beling, Strobilanthus crispus BL).

Cara meracik : Segenggam daun keji beling direbus dengan 3  
gelas air lalu disaring dan diminum sekali  
sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

3. Batang tangang-tangang kanjoli (Batang jarak pagar, Jatropha curcas Linn.).

Cara meracik : 1 jengkal batang dipotong-potong lalu direbus dengan 1 liter air dan disaring untuk diminum tiga kali sehari 1/2 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

4. Raung jambu paratugala (Daun jambu biji, Psidium guajava Linn.), Unti batu (Pisang biji, Musa bracycarpa Backer.).

Cara meracik : 1 buah pisang diparut dengan kulitnya kemudian ditumbuk bersama 3 lembar daun jambu lalu diperas dan disaring untuk diminum 3 kali sehari 3/4 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

5. Raung dan bunga kacubung (Daun dan bunga kecubung, Datura metel Linn.).

Cara meracik : Segenggam daun dan bunga yang masih segar direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan digunakan untuk mencuci anus.

Bentuk sediaan : Cair

XI. Obat maag = Pakballe sakka boloting

1. Kunyi (Kunyit, Curcuma domestica Vahl.), Madu.

Cara meracik : 3 ruas kunyit diparut, campur sedikit air lalu diperas dan tambahkan madu kemudian diminum sekali sehari.

Bentuk sediaan : Cair

2. Raung campaga (Daun cempaka, Michelia alba Linn.), Lasuna eja (Bawang merah, Allium cepa Linn.), Cakuru (Kencur, Kaempferia galanga Linn.).

Cara meracik : Segenggam daun cempaka, 1 siung bawang merah dan 2 ruas kencur ditumbuk halus lalu dikompreskan pada perut.

Bentuk sediaan : Semi padat

3. Pala (Pala, Myristica fragrans Houtt.).

Cara meracik : 1 buah pala dilubangi lalu dimasukkan kemenyan lalu dibakar kemudian dimasukkan dalam aseglas air dan diminum.

Bentuk sediaan : Cair

4. Raung salam (Daun salam, Eugenia polyantha Weight.), Golla eja (Gula merah).

Cara meracik : Segenggam daun salam dan gula merah secukupnya direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair



5. Raung purucangga (Daun pacar cina, Aglaia odorata Lour.), Leko (Sirih, Piper betle Linn.), Cekla (Garam, Natrii chloridum).

Cara meracik : Segenggam daun pacar dan 3 lembar daun sirih direbus dengan 1 liter air, tambah sedikit garam lalu disaring dan diminum tiap pagi sebelum makan 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

### C. Obat-obat susunan syaraf pusat

#### I. Obat sakit kepala = Pakballe pa'risik ulu

1. Raung keloro (Daun kelor, Moringa oleifera Lamk.), Raung esu-esu (Daun tapak liman, Elephantopus scaber Linn.).

Cara meracik : Segenggam daun kelor dan daun tapak liman diseduh dengan segelas air panas lalu disaring dan diminum sekali sehari.

Bentuk sediaan : Cair

2. Rappo (Pinang, Areca catechu Linn.), Marica (Lada, Piper nigrum Linn.).

Cara meracik : Buah pinang kira-kira sebesar dadu, 3 lembar daun sirih dan lada secukupnya dikunyah lalu disemprotkan pada dahi.

- 3.a. Tampung tawara (Sosor bebek, Bryophyllum calycinum Salisb.), Raung kaddorobuku (Daun gandarusa, Justicia gendarussa Linn.), Layya (Jahe, Zingiber officinale Roxb.), Lemo kapasa (Jeruk nipis, Citrus aurantifolia

Linn.), Minyak kayu putih (Minyak kayu putih, Melaleuca leucadendron Linn.).

Cara meracik : Campuran ditumbuk halus lalu tambahkan air jeruk dan minyak kayu putih secukupnya kemudian gosokkan pada tengkuk dan dahi.

Bentuk sediaan : Semi padat

b. Tampung tawara (Sosor bebek, Bryophyllum calycinum Salisb.).

Cara meracik : Daun dimemarkan lalu dikompreskan pada dahi.

Bentuk sediaan : Padat

4. Raung lada (Daun lombok, Capsicum frutescens Linn.), Lasuna eja (Bawang merah, Allium cepa Linn.).

Cara meracik : Segenggam daun lombok dan 1 siung bawang merah ditumbuk halus lalu ditempelkan pada dahi.

Bentuk sediaan : Semi padat

5. Raung tunggeng tea (Daun kembang sepatu, Hibiscus rosa-sinensis Linn.), Lasuna eja (Bawang merah, Allium cepa Linn.).

Cara meracik : Segenggam daun segar dan 1 siung bawang merah ditumbuk lalu dikompreskan pada dahi.

Bentuk sediaan : Semi padat

6. Raung kapasa (Daun kapas, Gossipium hirsutum Linn.).

Cara meracik : Segenggam daun segar direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

7. Akak bainang romang (Akar belimbing legi, Averrhoa carambola Linn.).

Cara meracik : Segenggam akar yang masih segar direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

8. Raung kayu jawa (Daun turi, Sesbania grandiflora Pers.), Lasuna kebo (Bawang putih, Allium sativum Linn.), Merica (Lada, Piper nigrum Linn.).

Cara meracik : Segenggam daun turi, 1siung bawang putih dan lada secukupnya ditumbuk halus lalu tambahkan sedikit cuka, aduk dan oleskan dikepala.

Bentuk sediaan : Cair

II. Obat demam = Pakballe bambang dinging

1. Lemo kapasa (Jeruk nipis, Citrus aurantifolia Linn.), Lasuna eja (Bawang merah, Allium cepa Linn.), Minyak kaluku (Minyak kelapa, Cocos nucifera Linn.), Cekla (Garam, Natrii chloridum).

- Cara meracik : 1 siung bawang merah diparut lalu dicampur air jeruk nipis tambah sedikit garam dan minyak kelapa lalu dikompreskan pada ubun-ubun.
- Bentuk sediaan : Semi padat
2. Raung sambiroto (Daun sambiloto, Andrographis paniculata Ness.).
- Cara meracik : Segenggam daun segar direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas. Bentuk sediaan : Cair
3. Boyo cina (Labu putih, Lagenaria leucantha Rusby.).
- Cara meracik : Buahnya diparut lalu diperas dan akhirnya diminum pagi dan sore 1/2 gelas.
- Bentuk sediaan : Cair
4. Raung kacapiring (Daun kacapiring, Gardenia augusta Linn.), Golla eja (Gula merah).
- Cara meracik : Segenggam daun segar diremas-remas dengan segelas air lalu disaring dan ditambahkan sedikit gula merah untuk diminum sekali sehari.
- Bentuk sediaan : Cair
5. Tampung tawara (Sosor bebek, Bryophyllum calycinum salisb.), Lasuna eja (Bawang merah, Allium cepa Linn.), Raung lame kayu (Daun ubi kayu, Manihot utilissima Pohl.).

Cara meracik : Segenggam daun sodor bebek dan daun ubi kayu segar serta bawang merah ditumbuk halus, dilumatkan dengan air dan tempel di dahi.

Bentuk sediaan : Semi padat

### III. Obat sakit ayan = Pakballe mate-mate jangang

#### 1. Camba-camba sibokoi (Meniran, Pylanthus niruri Linn.).

Cara meracik : Segenggam meniran direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

### D. Obat-obat kulit

#### I. Obat kurap = Pakballe pura

1. Raung gammong (Daun jambu mente, Anacardium occidentale Linn.), Raung gading gajah (Daun ketepeng cina, Cassia alata Linn.).

Cara meracik : 3 lembar daun jambu mente dan daun ketepeng dipotong-potong lalu direbus dengan 1 liter air dan disaring untuk diminum 3 kali sehari 1 gelas.

2. Raung gading gajah (Daun ketepeng cina, Cassia alata Linn.), tawas (Alumini Kalii Sulfas) dan kapur (Calcii carbonas).

Cara meracik : 7 lembar daun ketepeng dan kapur atau tawas secukupnya ditumbuk halus lalu dioleskan pada kulit yang sakit.



Bentuk sediaan : Padat

3. Gatta Lento-lento (Getah kayu urip, Euphorbia tirucali Linn.).

Cara meracik : Getah kayu urip dioleskan pada kulit yang sakit.

Bentuk sediaan : Cair

4. Raung kawu-kawu (Daun kapuk, Ceiba petandra Gaertn.), Cekla (Garam, Natrii chloridum).

Cara meracik : Segenggam daun kapuk segar ditambah garam dan sedikit air lalu diremas-remas dan dioleskan pada kulit yang sakit.

Bentuk sediaan : Semi padat

II. Obat panu = Pakballe pano

1.a. Laja (Lengkuas, Alpinia galanga Sw.), Cuka.

Cara meracik : lengkuas dipotong miring yang bagian ujungnya dipukul-pukul hingga berserabut berupa kuas, kuas tersebut lalu direndam dalam cuka dan gosokkan pada kulit ayan yang sakit.

Bentuk sediaan : Padat

b. Laja (Lengkuas, Alpinia galanga Sw.), Kapur (Calcii carbonas).

Cara meracik : Lengkuas dan kapur ditumbuk halus lalu digosokkan pada kulit yang sakit.

Bentuk sediaan : Padat

2.a. Raung gading gajah (Daun ketepeng cina, Cassia alata Linn.), Lasuna eja (Bawang merah, Allium cepa Linn.).

Cara meracik : Segenggam daun ketepeng dan 1 siung bawang merah ditumbuk halus lalu digosokkan pada kulit yang sakit.

Bentuk sediaan : Semi padat

b. Raung gading gajah (Daun ketepeng cina, Cassia alata Linn.).

Cara meracik : Daun ketepeng digosokkan pada kulit yang sakit pada waktu mandi.

Bentuk sediaan : Padat

3. Raung bila (Daun maja, Aegle marmelos Corr.), Kapur (Calcii carbonas).

Cara meracik : Segenggam daun segar dan sedikit kapur ditumbuk halus lalu dioleskan pada kulit yang sakit.

Bentuk sediaan : Padat

4. Lasuna kebo (Bawang putih, Allium sativum Linn.).

Cara meracik : Bawang putih yang besar dibelah dua lalu digosokkan pada kulit yang sakit.

Bentuk sediaan : Padat

### III. Obat kudis = Pakballe puru-puru

1.a. Raung sambiroto (Daun sambiloto, Andrographis paniculata Ness.).

Cara meracik : Segenggam daun segar direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

b. Raung sanbiroto (Daun sambiloto, Andrographis paniculata Ness.), Belerang (Sulphur).

Cara meracik : Segenggam daun segar dan sedikit belerang ditumbuk halus lalu dioleskan pada kulit yang sakit.

Bentuk sediaan : Padat

2. Raung lalupang (Daun sidaguri, Sida rhombifolia Linn.), Minyak kaluku (Minyak kelapa, Cocos nucifera Linn.).

Cara meracik : Segenggam daun dilumatkan lalu dicampur dengan minyak kelapa lalu oleskan pada kulit yang sakit.

Bentuk sediaan : Semi padat

3. Raung kawu-kawu (Daun kapuk, Ceiba petandra Gaertn.).

Cara meracik : Daun kapuk ditumbuk halus lalu ditempelkan pada kulit yang sakit.

Bentuk sediaan : Padat

4. Kaleleng pai (batang brotowali, Tinospora tuberculata Beumee.), Minyak kalulu (Minyak kelapa, Cocos nucifera Linn.), Belerang (Sulphur).

Cara meracik : Batang brotowali dan belerang ditumbuk halus lalu diberi minyak kelapa dan dioleskan pada kulit yang sakit.

Bentuk sediaan : Semi padat

#### IV. Obat jerawat = Pakballe sarussu

1.a. Camba-camba sibokoi (Meniran, Phylanthus niruri Linn.), Temu lawak, Curcuma xanthorrhiza Roxb.).

Cara meracik : Segenggam meniran dan 2 ruas temulawak ditumbuk halus lalu direbus dengan 1 liter air kemudian disaring dan diminum pagi dan sore 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

b. Camba-camba sibokoi (Meniran, Phylanthus niruri Linn.), Berasa (Beras, Oryza sativa Linn.), Sapiri (Kemiri, Aleurites moluccana Linn.), Kunyit (Kunyit, Curcuma domestica Vahl.).

Cara meracik : Segenggam meniran, 1/4 liter beras dan 3 biji kemiri serta 2 ruas kunyit ditumbuk halus lalu digunakan sebagai bedak.

Bentuk sediaan : Semi padat

2. Bainang (Belimbing wuluh, Averrhoa bilimbi Linn.), Cekla (Garam, Natrii chloridum).

Cara meracik : Belimbing diparut lalu diberi sedikit garam dan dioleskan pada muka sekali sehar.

Bentuk sediaan : Semi padat

3. Tammu (Temu lawak, Curcuma xanthorrhiza Roxb.), Camba (Asam, Tamarindus indica Linn.), Golla eja (Gula merah).

Cara meracik : 3 ruas temulawak dan sepotong asam direbus dengan 3 gelas air lalu tambahkan sedikit gula merah kemudian disaring dan diminum sekali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

#### V. Obat cacar = Pakballe puru

1. Raung bainang romang (Daun belimbing legi, Averrhoa carambola Linn.).

Cara meracik : Daun belimbing yang masih segar ditumbuk halus, diperas dan disaring lalu dioleskan pada kulit yang sakit.

Bentuk sediaan : Cair

#### VI. Obat serampah = Pakballe purukasaeja

1. Cengke (Cengkeh, Eugenia aromatica O.K.), Golla eja (Gula merah).

Cara meracik : 1 sendok teh cengkeh direndam dengan segelas air masak semalam lalu tambah sedikit gula

merah dan diaduk lalu diminum sedikit demi sedikit.

Bentuk sediaan : Cair

2. Pandang (Nenas, Ananas comosus Merr.).

Cara meracik : 1 buah nenas yang telah matang diparut lalu diperas dan airnya diminum sekali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

3. Raung purucangga (Daun pacar cina, Aglaia odorata Lour.).

Cara meracik : Daun pacar dikunyah lalu disemprotkan pada bagian yang sakit.

Bentuk sediaan : Padat

4. Raung paria (Daun pare, Momordica charantia Linn.), Kunyi (kunyit, Curcuma domestica Vahl.), Kaluku (Kelapa, Cocos nucifera Linn.).

Cara meracik : 3 ruas kunyit dan kelapa secukupnya diparut lalu diperas bersama segenggam daun pare dan dicampur dengan air mandi.

Bentuk sediaan : Cair

5.a. Kasumba turate (Kasumba turate, Nothoscardum inodorum (W. AIT) Asker dan Graebn.), Jeknek kaluku lolo (Air kelapa, Cocos nucifera Linn.).

Cara meracik : Umbi kasumba turate direndam dalam air kelapa muda sampai menjadi warna kuning orange lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

b. Kasumba turate (Kasumba terate, Nothoscardum inodorum (W. AIT) Asker dan Graebn.)

Cara meracik : Umbi kasumba turate diseduh dengan segelas air panas lalu didiamkan sampai berwarna kuning orange lalu disaring dan diminum 3 kali sehari.

Bentuk sediaan : Cair

## VII. Obat luka = Pakballe bokka

1. Raung keloro (Daun kelor, Moringa oleifera Lamk.).

Cara meracik : Segenggam daun kelor ditumbuk, tambahkan sedikit air dan tempelkan pada luka 3 kali sehari.

Bentuk sediaan : Semi padat

2. Anak unti (Anak pisang Musa paradisiaca Linn.).

Cara meracik : Anak pisang yang masih muda dipotong lalu diambil getahnya dan dioleskan pada luka.

Bentuk sediaan : Cair

3. Raung lamtoro (Daun lamtoro, Leucaena glauca Benth.).

Cara meracik : Segenggam daun muda dan segar diremas-remas, tambah sedikit air lalu tempelkan pada luka.

Bentuk sediaan : Semi padat

4. Bonte (Mentimun, Cucumis sativus Linn.).

Cara meracik : Mentimun dikupas lalu diiris tipis-tipis lalu ditempelkan pada luka.

Bentuk sediaan : Padat

5. Raung sambung nyawa (Daun beluntas cina, Gynura procumbens Linn.).

Cara meracik : Daun dilumatkan lalu diperas dan ditetaskan pada luka.

Bentuk sediaan : Cair

6. Gatta kayu cina (Getah trengguli, Cassia fistula Linn.).

Cara meracik : Batang atau tangkainya dipotong lalu diambil getahnya dan oleskan pada luka.

Bentuk sediaan : Cair

VIII. Obat luka bernanah = Pakballe bokka a'nanah

1. Raung tobo-tobo (Daun awar-awar, Ficus septica Burm.).

Cara meracik : Daun dihaluskan dan tambahkan sedikit air lalu tempelkan pada luka.

Bentuk sediaan : Semi padat



2. Raung sinoo katinting (Daun bayam duri, Amaranthus hybridus Linn.).

Cara meracik : Daun dihaluskan dan tambahkan sedikit air lalu tempel pada luka 3 kali sehari.

Bentuk sediaan : Semi padat

3. Raung tunggeng tea (Daun kembang sepatu, Hibiscus rosa-sinensis Linn.).

Cara meracik : Daun ditumbuk halus dan ditambah sedikit air lalu kompreskan pada luka.

Bentuk sediaan : Semi padat

IX. Obat bengkak pada kuku = Pakballe bikuang

1. Raung purucangga (Daun pacar cina, Aglaiia odorata Lour.).

Cara meracik : Daun ditumbuk halus, tambah sedikit air lalu dikompreskan pada luka.

Bentuk sediaan : Semi padat

X. Obat penghalus kulit = Pakballe panggalusi bukkuleng

1. Jeknek kaluku (Air kelapa, Cocos nucifera Linn.).

Cara meracik : Buah dikupas lalu airnya diambil untuk cuci muka dan permukaan kulit lainnya sebelum mandi.

Bentuk sediaan : Cair

XI. Obat bisul = Pakballe kambang

1. Raung lappo-lappo (Daun ciplukan, Physalis minima Linn.).

Cara meracik : Daun segar ditumbuk halus, tambahkan sedikit kapur dan tempel pada bisul.

Bentuk sediaan : Semi padat

2. Raung lame lamba (Daun ubi jalar, Ipomoea batatas Poiret.).

Cara meracik : Daun muda dan segar digulung-gulung antara dua telapak tangan sampai agak memar lalu tempelkan pada bisul.

Bentuk sediaan : Semi padat

3. Raung kamboja (Daun kamboja, Plumeria acuminata W.T Ait.), Minyak kaluku (Minyak kelapa, Cocos nucifera Linn.).

Cara meracik : Daun kamboja dilemaskan dan diolesi dengan minyak kelapa lalu ditempelkan pada bisul.

Bentuk sediaan : Padat

4. Raung kecubung (Daun kecubung, Datura metel Linn.), Minyak kaluku (Minyak kelapa, Cocos nucifera Linn.).

Cara meracik : Daun kecubung dibasahi minyak kelapa kemudian dipanggang dan diremas lalu tempel pada bisul.

Bentuk sediaan : Padat

5. Raung sirikaya baruttu (Daun sirisak, Anona squamosa Linn.).

Cara meracik : Daun muda dan segar ditumbuk lalu tambahkan sedikit air dan tempelkan pada bisul.

Bentuk sediaan : Semi padat

6. Tebba kawu-kawu (Kulit batang kapuk, Ceiba pentandra Geartn.), Minyak kaluku (Minyak kelapa, Cocos nucifera Linn.).

Cara meracik : Kulit batang kapuk disangrai lalu ditumbuk halus dan ditambahkan minyak kelapa lalu ditempelkan pada bisul.

Bentuk sediaan : Semi padat

7. Raung laklupang (Daun sidaguri, Sida rhombifolia Linn.).

Cara meracik : Daun segar ditumbuk halus lalu ditempelkan pada bisul.

Bentuk sediaan : Semi padat

E. Obat telinga, mata, mulut dan kerongkongan

I. Obat mata = Pakballe mata

1. Raung keloro (Daun kelor, Moringa oleifera Lamk.).

Cara meracik : Segenggam daun segar ditumbuk halus, beri sedikit air lalu aduk dan diamkan sejenak sampai ampasnya mengendap lalu airnya digunakan sebagai tetes mata.

Bentuk sediaan : Cair



2. Leko (Sirih, Piper betle Linn.).

Cara meracik : Daun sirih diremas-remas dalam air lalu disaring dan airnya digunakan untuk cuci mata.

Bentuk sediaan : Cair

3. Raung saga (Daun saga, Abrus precatorius Linn.).

Cara meracik : Segenggam daun segar ditumbuk halus lalu direbus dan diambil uapnya untuk diteteskan dimata.

Bentuk sediaan : Cair

4. Raung bunga kebo (Daun bunga melati, Jasminum sambac AiT.).

Cara meracik : Daun bunga melati ditumbuk halus lalu ditempelkan pada kening.

Bentuk sediaan : Padat

5. Esu-esu (Tapak liman, Elephantopus scaber Linn.).

Cara meracik : Akar, batang dan daun tapak liman dikeringkan lalu direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

## II. Obat telinga = Pakballe toli

### 1. Raung ati-ati (Daun iler, Coleus atropurpureus Benth.).

Cara meracik : Daun segar ditumbuk halus, tuangi air masak, peras dan saring dengan kain lalu ditetaskan pada teling 2 kali sehari.

Bentuk sediaan : Cair

### 2. Raung kidong balao (Daun kaki kuda, Hydrocotyle asiatica Linn.), Cekla (Garam, Natrii chloridum).

Cara meracik : Daun segar ditumbuk halus, tambah sedikit garam dan air lalu diperas dan disaring untuk ditetaskan pada telinga.

Bentuk sediaan : Cair

### 3. Raung camangi (Daun kemangi, Ocium basillicum Linn.).

Cara meracik : Daun segar ditumbuk halus, tambah sedikit air panas lalu diperas dan disaring kemudian tetaskan pada telinga 2 kali sehari.

Bentuk sediaan : Cair

### 4. Akak rappo (Akar pinang, Areca catechu Linn.).

Cara meracik : Akar yang masih mudah dan segar ditumbuk halus, diperas lalu disaring dan tetaskan pada telinga 2 kali sehari.

Bentuk sediaan : Cair

### III. Obat sariawan = Pakballe purupepe kang

1. Bunga bainang (Bunga belimbing wuluh, Averrhoa bilimbi Linn.), Camba, (Asam, Tamarandus indica Linn.), Golla eja (Gula merah).

Cara meracik : Segenggam bunga belimbing, sepotong asam dan gula merah sedikit direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

2. Batang tangang-tangang kanjoli (Batang jarak pagar, Jatropha curcas Linn.).

Cara meracik : Batang dipotong lalu diambil getahnya dan dioleskan pada bagian yang sakit.

Bentuk sediaan : Cair

3. Apokak (Apokat, Persia americana Linn.), Madu.

Cara meracik : Daging apokat yang telah matang digaruk kemudian dicampur dengan 2 sendok madu lalu dimakan.

Bentuk sediaan : Semi padat

4. Raung saga (Daun saga, Abrus precatorius Linn.).

Cara meracik : Daun muda dan segar dikunyah sampai halus sambil dikumur-kumur.

Bentuk sediaan : Padat

5. Raung dan tebba jambu paratugala (Daun dan kulit batang jambu biji, Psidium guajava Linn.).

Cara meracik : Segenggam daun dan kulit batang direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

6. Raung sapiri (Daun kemiri, Aleurites moluccana Willd.), Raung saga (Daun saga, Abrus precatorius Linn.), Langnga (Wijen, Sesamum indicum Linn.), Minyak kaluku (Kelapa, Cocos nucifera Linn.).

Cara meracik : Wijen disangrai lalu diulet bersama daun saga dan daun kemiri campur minyak kelapa dan oleskan pada bagian yang sakit.

Bentuk sediaan : Semi padat

#### IV. Obat mulut berbau = Pakballe botto bawa

1. Leko (Daun sirih, Piper betle Linn.).

Cara meracik : Daun segar direbus dengan air lalu saring dan dikumur-kumur

Bentuk sediaan : Cair

2. Katumbara (Ketumbar, Coriandrum sativum Linn.).

Cara meracik : Buah ketumbar ditumbuk halus lalu dimakan sedikit demi sedikit.

Bentuk sediaan : Padat

## V. Obat kerongkongan = Pakballe karro-karro

1. Akak sinao katinting (Akar bayam duri, Amaranthus hybridus Linn.).

Cara meracik : Segenggam akar yang masih segar direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum sekali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

2. Lappo-lappo (Ceplukan, Physalis minina Linn.).

Cara meracik : 1 pohon ceplukan direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum sekali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

3. Lila buaja (Lidah buaya, Aloe ferox Mill.).

Cara meracik : 1 lembar daun yang masih segar dipotong-potong lalu diisap-isap sarinya dan ditelan.

Bentuk sediaan : Padat

4. Raung malacui (Daun benalu, Loranthus species Div.).

Cara meracik : Segenggam daun ditumbuk halus lalu ditambah sedikit air dan ditempelkan dibagian luar leher dan airnya dikumur-kumur lalu ditelan.

Bentuk sediaan : Cair



5. Kunyi (Kunyit, Curcuma domestica Vahl.), Telur ayam dan kapur (Calcii carbonas).

Cara meracik : Kunyit diparut, diperas dan disaring kemudian dicampur dengan telur ayam dan sedikit kapur lalu diminum dua kali sehari.

Bentuk sediaan : Cair

6. Lemo kapasa (Jeruk nipis, Citrus aurantifolia Linn.), Kapur (Calcii carbonas).

Cara meracik : 2 buah jeruk nipis dibelah 4 lalu diperas airnya dan dicampur sedikit kapur lalu diminum sedikit demi sedikit.

Bentuk sediaan : Cair

## F. Obat-obat lain

### I. Obat sakit gigi =Pakballe pakrisik gigi

1. Laiyya (Jahe, Zingiber officinale Rosch.).

Cara meracik : Jahe diparut atau ditumbuk lalu dimasukkan kelubang gigi.

Bentuk sediaan : Padat

2. Gatta biraeng (Getah gondang, Ficus variegata BL.).

Cara meracik : Batang gondang dipotong dan diambil getahnya lalu diteteskan pada lubang gigi.

Bentuk sediaan : Cair

3. Tebba campaga (Kulit batang cempaka, Michelia alba Linn.).

Cara meracik : Kulit batang direbus dengan sedikit air lalu disaring dan dikumur-kumur 3 kali sehari.

Bentuk sediaan : Cair

4. Gatta tangang-tangang kanjoli (Getah jarak pagar, Jatropha curcas Linn.).

Cara meracik : Getah batang diteteskan pada lubang gigi.

Bentuk sediaan : Cair

5. Leko (Daun sirih, Piper betle Linn.).

Cara meracik : Daun sirih direbus dengan air lalu disaring dan dikumur-kumur 3 kali sehari.

Bentuk sediaan : Cair

6. Cengke (Cengkeh, Eugenia aromatica O. K.).

Cara meracik : Cengkeh disangrai sampai hangus dan ditumbuk halus lalu dimasukkan ke lubang gigi dan ditutup kapas.

Bentuk sediaan : Padat

7. Akak bunga kebo (Akar bunga melati, Jasminum sambac Ait.)

Cara meracik : Akar ditumbuk halus ditempelkan pada gigi yang sakit.

Bentuk sediaan : Padat

## II. Obat lepra = Pakballe takandala

### 1. Tebba kayu cina (Kulit batang trengguli, Cassia fistula Linn.).

Cara meracik : Segenggam kulit batang direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

## III. Obat mimisan = Pakballe samorang

### 1. Raung sirikaya (Daun srikaya, Anona muricata Linn.).

Cara meracik : Daun diremas-remas dalam air lalu disiram dikepala setiap pagi.

Bentuk sediaan : Cair

### 2. Leko (Daun sirih, Piper betle Linn.).

Cara meracik : Daun yang masih segar digulung lalu dimasukkan dalam lubang hidung.

Bentuk sediaan : Padat

## IV. Obat rambut =Pakballe uyu

### 1. Sapiri (Kemiri, Aleurites moluccana Linn.).

Cara meracik : Kemiri dilumatkan dengan air, lumatan didihkan sampai keluar minyaknya, minyak diambil lalu disaring dan digosokkan dikulit kepala 3 kali seminggu.

Bentuk sediaan : Cair

2. Pokok unti (Pohon pisang, Musa paradisiaca Linn.).

Cara meracik : Pohon yang telah ditebang, bonggolnya dilubangi lalu ditutup, keesokan harinya air yang terdapat dalam lubang tersebut dibasahkan dikepala sambil dipijat.

Bentuk sediaan : Cair

3. Leko sok (Daun seledri, Apium grapiolens Linn.).

Cara meracik : Daun seledri diremas-remas lalu tambahkan sedikit air dan gosokkan dikepala sambil dipijat.

Bentuk sediaan : Cair

4. Lila buaja (Lidah buaya, Aloe ferox Mill.).

Cara meracik : Daun dibelah lalu diambil bagian dalamnya kemudian digosokkan dikepala sebelum keramas.

Bentuk sediaan : Padat

5. Raung baru (Daun waru, Hibiscus tiliaceus Linn.).

Cara meracik : Daun ditambah air secukupnya lalu diremas-remas, airnya diambil dan digosokkan dirambut.

Bentuk sediaan : Cair

6. Mandike (Semangka, Citrullus vulgaris Linn.)

Cara meracik : Daging kulit yang warna putih digosokkan  
dikepala.

Bentuk sediaan : Padat

V. Obat sakit kuning = Pakballe garring kunyi

1. Bakara (Sukun, Artocarpus comminis Forsk.).

Cara meracik : Buahnya dipotong 4 tetapi tidak sampai  
terpotong, direbus dengan 1 liter lalu saring  
dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : Cair

2. Raung melacui (Daun Benalu, Loranthus Species Div.)

Cara meracik : Segenggam daun direbus dengan 1 liter air lalu  
disaring dan di minum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : cair

3. Tebba gammong (Kulit batang jambu mente, Anacardium occidentale Linn.),

Lasuna eja (Bawang merah, Allium cepa Linn.).

Cara meracik : Kulit batang jambu mente dan bawang merah  
direbus dengan air lalu disaring dan di minum 3  
kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : cair

4. Camba - camba sibokoi (Meniran, Pylanthus niruri Linn.)

Cara meracik : Segenggam meniran ditumbukhalus dan direbus dengan 2 gelas air susu lalu di saring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : cair

## VI. Obat keseleo = Pakballe salaura

1. Laiyya (Jahe, Zingiber officinale Rosch.), Cekla (Garam, Natrii chloridum).

Cara meracik : Jahe diparut dan diberi sedikit garam serta air lalu dilumurkan pada bagian yang sakit.

Bentuk sediaan : semi padat

2. Paddasa (Adas, Foeniculum vulgare Linn.), Tebba rita (Kulit batang pule, Alstonia scholaris R.BR.), Raung lappo-lappo (Daun ceplukan, Physalis minina Linn.).

Cara meracik : Adas, kulit batang pule dan daun ceplukan ditumbuk halus, tambahkan minyak kelapa dan oleskan sambil mengurut bagian yang sakit.

Bentuk sediaan : semi padat

## VII. Obat peluruh ASI = Pakballe pappalari jeknek susu

1. Raung rappo cidu (Daun nangka, Artocarpus heterophyllus Lamk.).

Cara meracik : 7 lembar daun segar direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : cair

2. Raung sino katinting (Daun bayam duri, Amaranthus hybridus Linn.).

Cara meracik : Daun segar ditumbuk halus lalu ditempelkan pada payudara pagi dan sore.

Bentuk sediaan : padat

3. Raung tangang - tangang (Daun pepaya, Carica papaya Linn.).

Cara meracik : 1 lembar daun muda dan segar direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum pagi dan sore 1 gelas.

Bentuk sediaan : cair

4. Doke (Jantung pisang, Musa paradisiaca Linn.), Tiboang caddi (Kacang hijau, Paseolus radiatus Linn.).

Cara meracik : Jantung pisang diiris - iris lalu direbus bersama kacang hijau berupa sayur ditambah garam dan penyedap rasa.

Bentuk sediaan : cair

VIII. Obat anemia = Pakballe talaus

1. Akar esu - esu (Akar tapak liman, Elephanthopus scaber Linn.).

Cara meracik : Segenggam akar direbus dengan 3 gelas air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : cair

## IX. Obat tekanan darah tinggi = Pakballe bambang cerak

1. Raung bainang (Daun belimbing wuluh, Averrhoa bilimbi Linn.).

Cara meracik : Segenggam daun segar direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : cair

2. Raung liwasa (Daun pali, Kleinhovia hospita Linn.).

Cara meracik : 7 lembar daun segar direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : cair

3. Raung gandi - gandi (Daun tembelekan, Lantana camara Linn.).

Cara meracik : Segenggam daun diremas- remas lalu diseduh dengan air panas dan disaring kemudian diminum sekali 1 gelas.

Bentuk sediaan : cair

4. Baya (Mengkudu, Morinda citrifolia Linn.).

Cara meracik : Buah yang masak dimakan.

Bentuk sediaan : padat



5. Raung kedondong (Daun kedondong, Lannea grandis Engl.), Cekla (Garam, Natrii chloridum).

Cara meracik : Segenggam daun muda dan segar direbus dengan 1 liter air lalu tambahkan 3 biji garam dan saring untuk diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : cair

6. Leko sok (Daun seledri, Apium grapiolens Linn.).

Cara meracik : Segenggam daun diremas - remas lalu diseduh dengan segelas air hangat dan disaring untuk diminum sekali sehari.

Bentuk sediaan : cair

#### X. Obat mempermudah persalinan = Pakballe pallammori

1. Akak tangang - tangang (Akar pepaya, Carica papaya Linn.).

Cara meracik : Segenggam akar pepaya direndam dalam segelas air panas lalu disaring dan diminum.

Bentuk sediaan : cair

2. Akak boddong - boddong (Akar terong, Solanum melongena Linn.).

Cara meracik : Segenggam akar ditumbuk halus lalu diseduh dengan segelas air panas kemudian disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : cair

XI. Obat reumatik = Pakballe tilu - tilu

1. Balle (Bangle, Zingiber cassumunar Roxb.). Lampuyang (Lempuyang, Zingiber aromaticum Vahl.), Raung Lada (Daun lomok, Capsicum frutescens Linn.).

Cara meracik : Campuran ditmbuk halus ditambah sedikit air kemudian dipakai sebagai bedak pada bagian yang sakit setiap malam sebelum tidur.

Bentuk sediaan : semi padat

2. Layya (Jahe, Zingiber officinale Rosch.), Cekla (Garam, Natrii chloridum), Minyak tanah.

Cara meracik : Jahe diparut lalu ditambahkan minyak tanah dengan garam dan oleskan pada bagian yang sakit.

Bentu sediaan : semi padat

3. Raung kecubung (Daun kecubung, Datura metel Linn.), Minyak kaluku (Kelapa, Cocos nucifera Linn.).

Cara meacik : Daun dimemarkan sampai layu lalu diolesi minyak kelapa dan dipanggang di atas api, bila telah hangat tempelkan pada bagian yang sakit.

Bentuk sediaan : padat

XII. Obat bau badan = Pakballe sakkulu

1. Leko (Daun sirih, Piper betle Linn.).

Cara meracik : 7 lembar daun yang masih segar direbus dengan  
1 lite air lalu disaring dan diminum 3 kali  
sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : cair

XIII. Obat kanker payudara = Pakballe sakka susu

1. Barang - barang (Tanduk rusa, Palrycerium coronarium Desv.), Kunyi  
(Kunyit, Curcuma domestica Vahl.), Lasuna eja (Bawang merah, Allium  
cepa Linn.).

Cara meracik : Umbi tanduk rusa dan kunyit diparut lalu  
tambahkan bawang merah, tempelkan pada  
bagian yang sakit.

Bentuk sediaan : semi padat

XIV. Obat diabetes Pakballe takneari'rik

1. Canba - canba sibokoi (Meniran, Pylanthus niruri Linn.).

Cara mracik : 1 pohon meniran direbus dengan 1 liter air lalu  
air disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas

Bentuk sediaan : Cair

2. Tebba rita (Kulit batang pule, Alstonia scholaris R.BR.), Tammu

(Temulawak, Curcuma xanthorrhiza Roxb.), Raung purucangga (Daun

pacar cina, Aglaia odorata Lour.), Raung lammutasa (Daun beluntas, Plucea indica Less.).

Cara meracik : Campuran ditumbuk lalu direbus dengan 1 liter air dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : cair

3. Raung bintoeng (Daun gude, Cajanus indicus Spreng.).

Cara meracik : Segenggam daun direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : cair

XV. Obat diuretik = Pakballe pappalarimea

1.a. Raung kumis kucing (Daun kumis kucing, Orthosiphon spicatus B. B. S.),

Camba - camba sibokoi (Meniran, Pylanthus niruri Linn.).

Cara meracik : Segenggam daun kumis kucing dan meniran direbus dengan 1 liter air lalu air disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : cair

b. Raung kumis kucing (Daun kumis kucing, Orthosiphon spicatus B.B. S.).

Cara meracik : Segenggam daun direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : cair

2. Raung bunga mata allo (Daun bunga matahari, Helianthus annus Linn.).

Cara meracik : Segenggam daun segar direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : cair

3. Baddo (Jagung, Zea mays Linn.), Golla eja (Gula merah).

Cara meracik : 3 buah jagung muda dipotong - potong lalu direbus dengan 1 liter air serta sedikit gula merah lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : cair

XVI. Obat malaria = Pakballe malaria

1. Raung tangan - tangan (Daun pepaya, Carica papaya Linn.), Cekla (Garam, Natrii chloridum).

Cara meracik : 1 lembar daun direbus dengan 1 liter air lalu ditambah sedikit garam, saring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas

Bentuk sediaan : cair

2. Raung bainang (Daun belimbing wuluh, Averrhoa bilimbi Linn.).

Cara meracik : Segenggam daun segar direbus dengan 1 liter air lalu disaring dan diminum 3 kali sehari 1 gelas.

Bentuk sediaan : cair

## V.2 Pembahasan

Hasil inventarisasi tumbuh - tumbuhan obat ini diketahui bahwa beberapa jenis tumbuhan tersebut telah dipergunakan untuk mengobati lebih dari satu macam penyakit, misalnya tumbuhan belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* Linn.) dipergunakan untuk pengobatan penyakit batuk dan sariawan, tumbuhan pare (*Momordica charantia* Linn.) untuk penyakit batuk dan asma, demikian pula tumbuhan meniran (*Pylanthus niruri* Linn.) untuk penyakit diuretik, penambah nafsu makan, sembelit dan masih banyak lagi tumbuhan lainnya. Ini berarti setiap tumbuhan mempunyai lebih dari satu kandungan kimia. Walaupun demikian, belum dapat diketahui dengan pasti kandungan kimia utama yang memberikan khasiat. Apalagi dalam formulasinya menggunakan bahan-bahan tambahan seperti garam, gula merah, cuka, kapur, tawas dan lain - lain sehingga memungkinkan terjadinya interaksi kandungan kimia.

Jika diperhatikan bagian tumbuhan yang dipergunakan, untuk tumbuhan tertentu, maka kemungkinan tiap bagian tumbuhan mempunyai kandungan senyawa kimia yang berlainan, misalnya untuk pengobatan influenza dipakai bagian daun dari tumbuhan pepaya (*Carica papaya* Linn.) sedangkan untuk pengobatan mempermudah persalinan digunakan bagian akar dari tumbuhan yang sama, tumbuhan belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* Linn.) untuk obat batuk digunakan bunganya, sedangkan untuk obat tekanan darah tinggi digunakan daunnya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penamaan tumbuhan oleh masyarakat Amma Toa pada umumnya sama dengan penamaan bahasa daerah

Makassar. Ini dimungkinkan karena bahasa Konjo yang dipergunakan masyarakat Amma Toa, masih satu rumpun dengan bahasa Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diinventarisasi 107 jenis tumbuhan obat untuk mengobati 50 jenis penyakit dengan 196 bentuk ramuan yang dikelompokkan atas dasar jenis penyakitnya. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat di kawasan Amma Toa masih mempergunakan obat tradisional dalam mengobati penyakit yang dideritanya, di samping tentunya unsur mejik yang masih sering mewarnai pengobatan penyakit. Kesadaran untuk mempergunakan obat tradisional di kawasan Amma Toa bukan semata-mata karena kurangnya sarana pelayanan kesehatan modern, tetapi karena obat tradisional telah terbukti manfaatnya sebagai salah satu metode pengobatan dan bukannya sebagai "Pengobatan Alternatif".

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **VI.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat diinventarisasi 107 jenis tumbuhan obat dari 196 bentuk ramuan untuk mengobati 50 jenis penyakit yang dikelompokkan menjadi 6 golongan berdasarkan khasiatnya.
2. Penggolongan tersebut di atas terdiri dari 44 penyakit pada sistim pernapasan, 11 penyakit pada susunan syaraf pusat, telinga, mata, mulut, kerongkongan dan 16 penyakit pada obat -obat lain.
3. Masyarakat di kawasan Amma toa masih menaruh perhatian terhadap penggunaan obat tradisional yang banyak terdapat di pekarangan, kebun, pematang sawah dan hutan.
4. Formulasi obat tradisional di kawasan Amma Toa pada umumnya menggunakan bahan-bahan penambah seperti gula merah, tawas, dan kapur.

#### **VI.2 Saran - saran**

Disarankan untuk melakukan pembudidayaan tumbuhan obat dan penelitian lebih lanjut tentang kandungan kimianya.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Afriastini, J.J., (1992), "Daftar Nama Tanaman", cetakan kelima, Penerbit Swadaya, Jakarta.
2. Departemen Kesehatan Republi Indonesia, (1997), "Kumpulan Peraturan Perundang-undangan Farmasi", Percetakan Korpri sub unit, Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan, Jakarta, hal. 70, 159.
3. ----- (179), "Farmakope Indonesia", Edisi III, Jakarta, hal. XXIX.
4. ----- (1979), "Kodifikasi Peraturan Perundang-undangan Obat Tradisional", Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan, Jakarta, hal. 30.
5. ----- (1983), "Pemanfaatan Tanaman Obat", Edisi III, Penerbit Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan, Jakarta, hal. 75 - 99.
6. ----- (1985), "Farmakognosi Untuk Sekolah Menengah Farmasi", Edisi I, Jakarta, hal. 9 - 10.
7. ----- (1992), "Undang-undang Nomor 23 Tentang Kesehatan", Jakarta, hal. 6
8. Heyne, K, (1987), "Tumbuhan Berguna Indonesia", Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Departemen Kehutanan, Penerbit Yayasan Sarana Wana Jaya, Jakarta.
9. Jarvis, M.D., D.C, "Pengobatan Tradisional", Penerbit CV. Pionir Jaya, Bandung, hal. 11 - 13.
10. Kadir, S. (1977), "Penelitian dan Inventarisasi Bentuk sediaan dan Formula Obat dari Lontara dan Sumber-sumber lain dari Daerah Soppeng", Tesis Sarjana



- Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanudin, hal. 1 - 5.
11. Nelwan, J.g, dkk, (1984). "Penuntun Praktikum Biologi Umum", Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin, hal. 86 - 93.
  12. Sartono, R, (1993), "Perawatan Tubuh dan Pengobatan Tradisional", Cetakan Keempat, Penerbit Dahara Prize Semarang, hal. 27 - 29.
  13. Sastroamidjojo, S., (1988) "Obat Asli Indonesia", Cetakan Keempat, PT. Pustaka Dian akyat, Jakarta.
  14. Sugianto, (1984), "Tumbuh-tumbuhan Beracun", Cetakan Pertama, Penerbit Widjaya, Jakarta, hal. 11 - 12.
  15. Syamsuhidayat, S.G., dkk., "Inventarisasi Tanaman Obat Indonesia", Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
  16. Thomaas, A.N.S., (1992), "Tanaman Obat Tradisonal", Penerbit Kanisius, Yokyakarta.
  17. Van Stenis, C.G.G.J., (1992), "Flora", Cetakan Keenam, PT. Pradaya Paramita, Jakarta, hal. 16 - 18
  18. Wijaya Kusumah, M.H., dkk., (1992), "Tanaman berkhasiat Obat di Indonesia", Jilid I, Penerbit Pustaka Kartini, Jakarta, hal. 9.
  19. ----- (1993), "Tanaman Bekhasiat Obat di Indonesia", Jilid II, Penerbit Pustaka Kartini, Jakarta, hal. 21 - 117.

Lampiran 1. Daftar nama tumbuh - tumbuhan yang digunakan sebagai obat

No	Nama Tumbuhan (Daerah Bulukumba)	Nama Tumbuhan (Indonesia)	Nama Tumbuhan (Latin)	Familia	Bagian yang Digunakan
1	2	3	4	5	6
1.	Apokak	Apokat	<u>Persia americana</u> Linn.	Lauraceae	Buah, daun
2.	Ati - ati	I l e r	<u>Coleus atropureus</u> Benth.	Labiatae	Daun
3.	Bainang	Belimbing wuluh	<u>Averrhoa bilimbi</u> Linn.	Oxalidaceae	Buah, bunga daun
4.	Bainang - bainang	Belimbing legi	<u>Averrhoa carambola</u> Linn.	Oxalidaceae	Akar
5.	B a k a r a	Sukun	<u>Atrocarpus communis</u> Forsk.	Moraceae	Daun, Buah
6.	B a l l e	Bangle	<u>Zingiber cassumunar</u> Roxb.	Zingiberaceae	Rimpang
7.	Barang - barang	Tanduk rusa	<u>Platyceirium bifurcatum</u> Desv.	Parkeriaceae	Umbi
8.	B a r u	W a r u	<u>Hibiscus tiliaceus</u> Linn.	Malvaceae	Daun
9.	B a d a r a	Jagung	<u>Zea mays</u> Linn.	Graminae	Buah
10.	B a y a	Mengkudu	<u>Morinda citrifolia</u> Linn.	Rubiaceae	Buah
11.	Biccoro	Patikan cina	<u>Euphorbia thymifolia</u> Burm.	Euphorbiaceae	Daun
12.	B i l a	M a j a	<u>Aegle marmelos</u> Corr.	Rutaceae	Daun
13.	Bintoeng	G u d e	<u>Cajanus indicus</u> Spreng	Leguminosae	Daun
14.	Biraeng	G o n d a n g	<u>Ficus variegata</u> Bl.	Moraceae	Batang
15.	Boddong - boddong	Terong	<u>Solanum molongena</u> Linn.	Solanaceae	Akar

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5
16.	B o n t e	Mentimun	<u>Cucumis sativus</u> Linn.	Cucurbitaceae
17.	Boyo cina	Labu putih	<u>Lagenaria leucantha</u> Rusby.	Cucurbitaceae
18.	Bunga kebo	Bunga melati	<u>Jasminum sambac</u> Ait.	Oleaceae
19.	Bunga matallo	Bunga Matahari	<u>Helianthus annuus</u> Linn.	Compositae
20.	Camba	A s a m	<u>Tamarindus indica</u> Linn.	Leguminosae
21.	Cakkuru	Kencur	<u>Kaempferia galanga</u> Linn.	Zingiberaceae
22.	Camangi	Kemangi	<u>Ocimum basilicum</u> Linn.	Labiatae
23.	Camba - camba sibokoi	Meniran	<u>Pyllanthus niruri</u> Linn.	Euphorbiaceae
24	Campaga	Cempaka	<u>Michelia alba</u> DC.	Magnoliaceae
25	Cengke	Cengkeh	<u>Eugenia aromatica</u> O.K.	Myrtaceae
26	Cempe - cempe	Galin	<u>Vitis trifolia</u> Linn.	Compositae
27.	Daun salam	Daun salam	<u>Eugenia polyantha</u> Weight.	Myrtaceae
28.	Esu - esu	Tapak liman	<u>Elephanthopus scaber</u> Linn.	Compositae
29.	Gading gajah	Ketepang cina	<u>Cassia alata</u> Linn.	Leguminosae
30.	Gammong	Jambu mente	<u>Anacardium occidentale</u> Linn.	Anacardiaceae

Tabel lanjutan

1	2	3	4	5
31.	Gandi - gandi	Tembelean	<u>Lantana camara</u> Linn.	Daun Verbenaceae
32.	Jambu Paratugala	Jambu biji	<u>Psidium guajava</u> Linn.	Daun, kulit batang Myrtaceae
33.	Kacubung	Kecubung	<u>Datura metel</u> Linn.	Daun Solanaceae
34.	Kacapiring	Kacapiring	<u>Gardenia augusta</u> Merr.	Daun Rubiaceae
35.	Kaddorobuku	Gandarusa	<u>Justicia gendarussa</u> Linn.	Daun Acanthaceae
36.	Kaleleng pai	Brotowali	<u>Tinospora tuberculata</u> Beunee.	Daun Menispermaceae
37.	Kadongdong	Kedondong	<u>Lansea grandis</u> Engl.	Daun Anacardiaceae
38.	Kamboja	Kamboja	<u>Plumiera acuminata</u> W. T Ait	Daun Apocynaceae
39.	Kaluku	Kelapa	<u>Cocos nucifera</u> Linn.	Buah Palmae
40.	Kangkong	Kangkong	<u>Ipomoea aquatica</u> Forsk.	Akar, batang, daun Convolvulaceae
41.	Kapasa	Kapas	<u>Gossypium hirsutum</u> Linn.	Daun Malvaceae
42.	Kasumba Turate	Kasumba turate	<u>Nothoscardium inodorum</u> W. Ait.	umbi Amarylidaceae
43.	Kawu - kawu	Kapuk	<u>Ceiba petandra</u> GAERTN.	Daun, Kulit batang Bombacaceae
44.	Kayu cina	Trengguli	<u>Cassi javanica</u> Linn.	Batang Leguminosae
45.	Kayu putih	Kayu putih	<u>Melaleuca leucadendron</u> Linn.	Daun Myrtaceae
46.	Kayu jawa	Turi	<u>Sesbania grandiflora</u> Pers.	Daun Leguminosae

Tabel lanjutan

1	2	3	4	5
47.	Katumbara	Ketumbar	<u>Coriandrum sativum</u> Linn.	Umbelliferae
48.	Keloro	Kelor	<u>Moringa oleifera</u> Lamk.	Moringaceae
49.	Keji beling	Keji beling	<u>Gardenia augusta</u> MERR	Rubiaceae
50.	Kidong balao	Kaki kuda	<u>Hydrocotyle asiatica</u> Linn.	Umbelliferae
51.	Kumis kucing	Kumis kucing	<u>Orthosiphon stamineus</u> Benth.	Solanaceae
52.	Kunyi	Kunyi	<u>Curcuma domestica</u> Val.	Zingiberaceae
53.	Lada	Lombok	<u>Capsicum frutescens</u> Linn.	Solanaceae
54.	Laine kayu	Ubi kayu	<u>Manihot utilissima</u> Pohl.	Euphorbiaceae
55.	Laine lamba	Ubi jalar	<u>Ipomoea batatas</u> Poiret.	Convolvulaceae
56.	Lampuyang	Lempuyang	<u>Zingiber aromaticum</u> Vahl.	Zingiberaceae
57.	Lammutasa	Beluntas	<u>Pluchea indica</u> Less.	Compositae
58.	Lanra - lanra	Legundi	<u>Vitex trifolia</u> Linn.	Verbenaceae
59.	Langnga	Wijen	<u>Sesamum indicum</u> Linn.	Pedaliaceae
60.	L a j a	Lengkuas	<u>Alpinia galanga</u> Sw.	Zingiberaceae
61.	Laklupang	Sidaguri	<u>Sida rhombifolia</u> Linn.	Malvaceae
62.	Lamtoro	Lamtoro	<u>Leucaena glauca</u> Benth.	Leguminosae
63.	Lappo - lappo	Cephakan	<u>Physalis minima</u> Linn.	Solanaceae

Tabel lanjutan

1	2	3	4	5
64.	Lasuna eja	Bawang merah	<u>Allium cepa</u> Linn.	Liliaceae Umbi
65.	Lasuna Kebo	Bawang putih	<u>Allium sativum</u> Linn.	Liliaceae Umbi
66.	L a y a	J a h e	<u>Zingiber officinale</u> Rosch.	Zingiberaceae Rimpang
67.	L e k o	Sirih	<u>Piper betle</u> Linn.	Piperaceae Daun
68.	Leko sok	Seledri	<u>Apium grapiolens</u> Linn.	Umbelliferae Daun
69	Lemo ka[asa	Jeruk nipis	<u>Citrus aurantifolia</u> Linn.	Rutaceae Buah
70.	Lento-lento	Kayu urip	<u>Euphorbia tirucali</u> Linn.	Euphorbiaceae Batang
71.	Lili buaja	Lidah buaya	<u>Aloe ferox</u> Mill.	Liliaceae Daun
72.	Liwasa	P a l i	<u>Kleinhovia hospita</u> Linn.	Sterculiaceae Daun
73.	Malacui	Benalu	<u>Loranthus species</u> Div.	Celastraceae Daun
74.	Mandike	Semangka	<u>Citrullus vulgaris</u> Schrad.	Cucurbitaceae Buah
75.	Marica	L a d a	<u>Piper nigrum</u> Linn.	Piperaceae Buah
76.	P a l a	P a l a	<u>Myristica fragrans</u> Houtt.	Myristicaceae Buah
77.	Paddasa	A d a s	<u>Foeniculum vulgare</u> MILL	Umbelliferae Buah
78.	Pandang	N e n a s	<u>Ananas comosus</u> Merr.	Bromeliaceae Buah
79	P a r e	P a d i	<u>Oryza sativa</u> Linn.	Graminae Buah

Tabel lanjutan

1	2	3	4	5
80.	Paria	P a r e	<u>Momordica charantia</u> Linn.	Cucurbitaceae Daun
81.	Purucangga	Daun pacar	<u>Aglaia odorata</u> Lour.	Meliaceae Daun
82.	Rappo	Pinag	<u>Areca cathecu</u> Linn.	Palmae Buah, akar
83.	Rappo cidu	Nagka	<u>Artocarpus heterophyllus</u> Lamk.	Moraceae Daun
84.	Rappo-rappo jawa	Jamblang	<u>Eugenia cumini</u> Merr.	Myrtaceae Kulit batang
85.	R i t a	P u l e	<u>Alstonia scholaris</u> R. BR.	Apocynaceae Kulit batang
86.	Sambroto	Sambiloto	<u>Andrographis paniculata</u> Nees.	Acanthaceae Daun
87.	S a g a	S a g a	<u>Abrus precatorius</u> Linn.	Leguminosae Daun
88.	Sapiri	Kemiri	<u>Aleurites moluccana</u> Willd.	Euphorbiaceae Buah, daun
89.	Sappang	Sappan	<u>Caesalpinia sappan</u> Linn.	Leguminosae Batang
90.	Sattulu	Sentul	<u>Sandoricum kucape</u> Merr.	Meliaceae Kulit batang
91.	Sinao Katinting	Bayam duri	<u>Amarantus hybridus</u> Linn.	Amarantaceae Daun, akar
92.	Sirikaya	Srikaya	<u>Anona muricata</u> Linn.	Anonaceae Daun
93.	Sirikaya baruttu	Sirsak	<u>Anona squamosa</u> Linn.	Anonaceae Daun
94.	Sirikaya doke	Mulwo	<u>Anona reticulata</u> Linn.	Anonaceae Daun
95.	Sarre	Sereh	<u>Andropogon citratus</u> Linn.	Graminae Batang



Tabel lanjutan

1	2	3	4	5
96.	Sambung nyawa	Beluntas cina	<u>Gynura procumbens</u> Linn.	Compositae
97.	Taipa	Mangga	<u>Mongifera indica</u> Linn.	Anacardiaceae
98.	Tammu	Temulawak	<u>Curcuma xanthorrhiza</u> Roxb.	Zingiberaceae
99.	Tampung tawara	Sosor bebek	<u>Bryophyllum calycinum</u> Salisb.	Crassulaceae
100.	Takbu	Tebu	<u>Saccharum officinarum</u> Linn.	Graminae
101.	Tangang - tangang	Pepaya	<u>Carica papaya</u> Linn.	Caricaceae
102.	Tangang-tangan kanjoli	Jarak pagar	<u>Jatropha curcas</u> Linn.	Euphorbiaceae
103.	Tunggeng tea	Kembang sepatu	<u>Hibiscus rosa-sinensis</u> Linn.	Malvaceae
104.	Tobo-tobo	Awar-awar	<u>Ficus septica</u> Burm.	Moraceae
105.	Tiboang Caddi	Kacang hijau	<u>Pasheolus radiatus</u> Linn.	Leguminosae
106.	Unti	Pisang	<u>Musa paradisiaca</u> Linn.	Musaceae
107.	Unti batu	Pisang biji	<u>Musa bracycarpa</u> Backer.	Musaceae

**DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN**

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan	Ket
1.	Amma Toa	75	L	Kepala suku	-	
2.	Buttu S.	55	L	Kepala dusun	-	
3.	Kahar Muslim	35	L	Kepala desa	SLTA	
4.	Haeruddin	61	L	Dukun	-	
5.	Amma Butta	70	P	Dukun	-	
6.	Zainuddin	65	L	Dukun	-	
7.	Rampe Makka	50	L	Dukun	-	
8.	Haedah	34	P	Dukun	-	
9.	B a n d u	75	L	Dukun	-	

Keterangan : L = Laki-laki    P = Perempuan

KUISENER  
RAMUAN OBAT TRADISIONAL  
HASIL PENGGALIAN DI PROPINSI .....

Identitas Tempat

1. Desa :
2. Kecamatan :
3. Kabupaten :

Identitas Pendata

1. Pejabat yang melakukan : a.  
b.  
c.  
d.

2. Informasi yang diberikan oleh :

Nama	Umur (th)	Pendidikan	Pekerjaan
a.			
b.			
c.			

Ramuan

Lihat Lampiran-

Jenis Ramuan :

- a.
- b.
- c.
- d.

Tumbuhan yang spesifik

Nama daerah

Bahasa/suku

Nama Latin

- a.
- b.

LAMPIRAN 3. PETA KECAMATAN KAJANG

